

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Pos Indonesia di Jl. Ir. H. Juanda, Bogor, penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuesioner dengan subjek yaitu karyawan PT. Pos Indonesia di Jl.Ir.H.Juanda, Bogor

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah selama kurang lebih 2 bulan mulai bulan Oktober sampai Desember 2017.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian terhadap cara mengumpulkan semua data dan informasi yang diperoleh pada lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *x independent* terhadap variabel *dependent* yang menggunakan uji hipotesis regresi dan korelasi berganda.

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkungan kerja, motivasi, dan disiplin kerja merupakan variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) serta pengaruhnya terhadap kinerja karyawan sebagai variabel dependen (Y).

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satu atau individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Menurut Sugiyono (2013: 116), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah karyawan PT. Pos Indonesia di Jl. Ir. H. Juanda, Bogor.

Menurut Sugiyono (2013: 116), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah populasi karyawan yang disebut dengan sampel jenuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Adapun pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan media kuesioner. Dimana kuesioner akan diberikan kepada 78 responden yaitu karyawan PT. Pos Indonesia di Jl. Ir. H. Juanda, Bogor.

Agar dapat dilakukan pengukuran, maka instrumen penelitian harus dioperasionalkan. Dengan kata lain instrumen penelitian dijabarkan lebih lanjut kedalam indikator dan pengukuran, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Operasional Variabel

Definisi Variabel	Indikator	No. Item Pernyataan	Skala
Lingkungan Kerja (X1) Mutia et al. (2014: 146) mengungkapkan lingkungan kerja dalam suatu organisasi bisa menjadi sebuah penentu besar untuk tingkat produktivitas pekerja.	1. Penerangan	1-2	Likert
	2. Udara	3-4	
	3. Kebersihan	5-6	

Motivasi (X2) Veizthal Rivai (2011: 14) mengemukakan bahwa motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.	1. Penghargaan	7-8	Likert
	2. Kekuasaan	9-10	
	3. kebutuhan keamanan kerja	11-12	
Disiplin Kerja (X3) Anoraga (2010: 91) mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi dalam organisasi dimana para karyawan menampilkan dirinya masing-masing sesuai dengan peraturan organisasi dan standar perilaku yang dapat diterima.	1. Kehadiran	13-14	Likert
	2. Penggunaan jam kerja	15-16	
	3. Tanggung jawab	17-18	
Kinerja (Y) Mulyadi (2010: 10), kinerja adalah suatu konsep yang bersifat universal dan merupakan efektivitas operasional dan karyawannya berdasarkan standard dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.	1. Kualitas	19-20	Likert
	2. Kuantitas	21-22	
	3. Pelaksanaan tugas	23-24	
	4. Tanggung jawab	25-26	

E. Variabel Pengukuran

1. Variabel Lingkungan Kerja (X1)

Menurut Mutia et al. (2014: 146) mengungkapkan lingkungan kerja dalam suatu organisasi bisa menjadi sebuah

penentu besar untuk tingkat produktivitas pekerja, yang dapat diukur dengan indikator penerangan, udara, dan kebersihan.

Indikator tersebut dipakai untuk menyusun kuesioner yang menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu. Skala ini umumnya menggunakan lima angka penelitian, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju, dengan kualifikasi sebagai berikut :

Tabel 3

Kisi –kisi Instrumen Lingkungan Kerja

No	Indikator	Pernyataan
1	Penerangan	2
2	Udara	2
3	Kebersihan	2
	Jumlah	6

2. Variabel Motivasi (X2)

Menurut Veizthal Rivai (2011: 14) mengemukakan bahwa motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu, yang dapat diukur dengan indikator penghargaan, kekuasaan, dan kebutuhan keamanan kerja.

Indikator tersebut dipakai untuk menyusun kuesioner yang menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu. Skala ini umumnya menggunakan lima angka penelitian, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju, dengan kualifikasi sebagai berikut :

Tabel 4

Kisi –kisi Instrumen Motivasi

No	Indikator	Pernyataan
1	Penghargaan	2
2	Kekuasaan	2
3	Kebutuhan Keamanan Kerja	2
	Jumlah	6

3. Variabel Disiplin Kerja (X3)

Menurut Anoraga (2010: 91) mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi dalam organisasi dimana para karyawan menampilkan dirinya masing-masing sesuai dengan peraturan organisasi dan standar perilaku yang dapat diterima, yang dapat diukur dengan kehadiran, penggunaan jam kerja, dan tanggung jawab.

Indikator tersebut dipakai untuk menyusun kuesioner yang menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang mengukur kesetujuan

atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu. Skala ini umumnya menggunakan lima angka penelitian, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju, dengan kualifikasi sebagai berikut :

Tabel 5

Kisi-kisi Instrumen Disiplin Kerja

No	Indikator	Pernyataan
1	Kehadiran	2
2	Penggunaan Jam Kerja	2
3	Tanggung Jawab	2
	Jumlah	6

4. Variabel Kinerja (Y)

Menurut Mulyadi (2010: 10), kinerja adalah suatu konsep yang bersifat universal dan merupakan efektivitas operasional dan karyawannya berdasarkan standard dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya, yang dapat diukur dengan kualitas, kuantitas, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab.

Indikator tersebut dipakai untuk menyusun kuesioner yang menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu. Skala ini umumnya menggunakan lima angka penelitian,

yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju, dengan kualifikasi sebagai berikut :

Tabel 6

Kisi-kisi Instrumen Kinerja

No	Indikator	Pernyataan
1	Kualitas	2
2	Kuantitas	2
3	Pelaksanaan Tugas	2
4	Tanggung Jawab	2
	Jumlah	8

F. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skor Kuesioner

a. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dengan melihat tabel distribusi r.

Pengujian menggunakan perangkat komputer dengan aplikasi SPSS 20.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih

dari satu kali, paling tidak responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Karena suatu instrumen hasilnya dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan hasil data meskipun dalam waktu yang berbeda.

Dan untuk mengetahui besarnya nilai reliabilitas instrumen atau tes dalam bentuk jawaban uraian kuesioner dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* dengan kriteria *cronbach alpha* $> 0,6$ jika hasil nilai pada pengujian memenuhi kriteria maka dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel. Pengujian menggunakan perangkat komputer dengan aplikasi SPSS 20.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilakukan agar model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil representatif.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variante Inflation Factor (VIF)*, nilai *tolerance* yang besarnya di atas 0,1 dan nilai *VIF* di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada

multikolinearitas pada variabel independennya. (Imam Ghozali, 2012: 107).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadi perbedaan *variance residual* suatu periode penggunaan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan *studentized delete residual* nilai tersebut, sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas. Dengan kata lain uji ini dilakukan untuk menganalisis apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan perangkat komputer dengan aplikasi SPSS

20.

Cara memprediksi adanya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *scatterplot model*. Dasar membentuk pola tertentu atau teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya apabila titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Kita dapat melihatnya dari normal probability plot yang membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data yang akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika data menyebar disekitar diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya / grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi normal. Apabila data jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya / grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi tidak normal.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013: 116), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berlaku umum atau generalisasi hasil penelitian. Analisis ini memberikan gambaran penjelasan tentang subjek yang dibahas tanpa menggunakan perhitungan angka. Analisis statistik deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas, yaitu dalam bentuk angka persentase. Statistik deskriptif

digunakan untuk mencari Mean, Median, dan Modus dari hasil tabulasi data yang sudah dibuat.

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya.

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

4. Analisis Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi adalah untuk mengetahui adanya derajat hubungan lingkungan kerja, motivasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Menurut Sugiyono (2013) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013)

Tabel 7

Interpretasi Koefisien Korelasi

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Pengolahan data menggunakan komputer dengan aplikasi SPSS 20.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel kinerja

X₁ = Variabel lingkungan kerja

X₂ = Variabel motivasi

X_3 = Variabel disiplin kerja

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3 = 0$)

b = Koefisien regresi

6. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi dari hipotesa dalam penelitian ini maka perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut :

a. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap dependen yang lain konstan. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Tahap-tahap yang digunakan:

1) Merumuskan Hipotesa

- H_0 : $b_1 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen lingkungan kerja terhadap variabel dependen kinerja karyawan

- H1 : $b_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen lingkungan kerja terhadap variabel dependen kinerja karyawan
- Ho : $b_2 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen motivasi terhadap variabel dependen kinerja karyawan
- H1 : $b_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen motivasi terhadap variabel dependen kinerja karyawan
- Ho : $b_3 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen disiplin kerja terhadap variabel dependen kinerja karyawan
- H1 : $b_3 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen disiplin kerja terhadap variabel dependen kinerja karyawan

2) Menentukan taraf nyata

$$\alpha = 5 \% \text{ atau } 0.05$$

3) Mencari t hitung

$$t_h = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standar error}}$$

4) Kriteria Pengujian

$t_h > t$ tabel berarti Ho ditolak dan menerima H1

$t_h < t$ tabel berarti Ho diterima dan menolak H1

Uji t juga bisa dilihat pada tingkat signifinasinya :

- Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika tingkat signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji simultan atau disebut juga uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah

- Penetapan Hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja, motivasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

H_a : terdapat pengaruh lingkungan kerja, motivasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

- Perhitungan Signifikansi

Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis

ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F atau biasa disebut *Analysis of Varian* (Anova).

Pengujian Anova atau uji F biasa dilakukan dengan dua cara yaitu melihat tingkat signifikansi atau membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} – pengujian dengan tingkat signifikansi pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikansi pada tabel Anova $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh). Pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikansi korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = 1 + \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Selanjutnya uji signifikansi ini dikonsultasikan dengan F tabel (F_t) dengan dk pembilang = k dan dk

penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan

5%. Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan

F_{tabel} dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R Square. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase.